

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA PODCAST BERBASIS MODEL
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)**

K. Perayani¹, I.W. Rasna²
Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

¹perayanikadek@gmail.com, ²wayan.rasna@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan media podcast berbasis project based learning di kelas VII e IPS 1 SMP Negeri 1 Kubutambahan, (2) evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media podcast berbasis *project based learning*. Objek penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media podcast berbasis model pembelajaran *project based learning*. Subjek penelitian ini guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kubutambahan. Rancangan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran berdasarkan karakteristik model pembelajaran *project based learning*, namun terdapat hal yang masih luput yaitu kegiatan pertanyaan esensial yang seharusnya dilakukan pertama sebelum kegiatan lain (2) evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip model pembelajaran *project based learning*. Namun ada beberapa yang masih luput dari perhatian guru yaitu petunjuk soal dan rentangan skor pada butir soal.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak; Media Podcast; Pembelajaran *Project Based Learning*

Abstract

This study aims to find out (1) the implementation of listening skills learning using podcast-based project-based learning media in class VII e IPS 1 SMP Negeri 1 Kubutambahan, (2) evaluations of listening skills learning using project-based learning podcast media. The object of this research is the implementation of learning and evaluation of listening skills learning using podcast media based on project based learning learning model. The subject of this research is Indonesian language teacher at SMP Negeri 1 Kubuaddan. The research design uses qualitative descriptive methods. Data collection uses the methods (1) observation, (2) interviews, (3) The results of this study indicate that (1) the implementation of learning is carried out in accordance with the learning scenario based on the characteristics of the project-based learning model, but there are things that are still missing, namely the essential question activity that should be done first before other activities. n (2) the evaluation of learning is in accordance with the principles of the project based learning model. However, there are some that still escape the teacher's attention, namely the question instructions and the range of scores on the items.

Keywords: *Listening Skills; Podcast media; Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Menyimak dapat dikatakan suatu 'proses' karena dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses menyimak terjadi ketika seseorang dapat menyerap informasi dari informan dengan baik. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan saja, sebab semua orang dapat mendengar namun belum tentu memahami apa yang telah

disampaikan, bisa saja hanya mendengarkan tetapi tidak fokus pada informasi yang disampaikan. Jadi pada intinya proses menyimak melibatkan dua hal yaitu pendengaran dan penyaringan suatu informasi melalui proses berfikir. Dalam kehidupan sehari-hari proses menyimak sudah pasti sering dilakukan ketika berkomunikasi, baik itu di rumah, di

lingkungan sekitar, serta di lingkungan sekolah. Ketika berada di lingkungan sekitar dan berkomunikasi dengan teman sebayanya, seseorang dapat melakukan proses menyimak dengan sangat baik. Namun berbeda ketika sedang berada di Sekolah khususnya di ruang kelas, proses menyimak sering gagal dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena beberapa kemungkinan, yakni siswa belum punya skemata awal terkait dengan informasi yang disampaikan dan siswa tidak tertarik dengan pembahasan yang disampaikan oleh guru saat berada di ruang kelas. Menilik hal tersebut, maka siswa perlu belajar dan mengetahui cara memilih atau menyeleksi informasi yang baik dan informasi yang kurang baik. Dengan pengetahuan itu, siswa dapat memilih kapan mereka harus menyimak dan kapan mereka harus mengabaikan informasi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menyimak merupakan kategori keterampilan khusus yang harus dikembangkan. Untuk dapat berbahasa Indonesia yang baik, seorang siswa minimal mempunyai empat keterampilan yakni, keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut sebenarnya saling berhubungan. Maka seseorang tidak dapat berbicara ketika belum menyimak atau membaca informasi yang nantinya menjadi pengetahuan untuk mengeluarkan ide/gagasan. Meskipun demikian, kenyataannya bahwa kegiatan menyimak terutama di dalam kelas saat proses pembelajaran masih sangat kurang dan mengingat menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa, penting kiranya proses ini menjadi perhatian guru agar lebih mengembangkan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa pada pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran merupakan kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan beberapa komponen pendukung kegiatan tersebut misalnya media pembelajaran, metode pembelajaran, dll. Pembelajaran juga merupakan pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di

samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Penelitian Wasty Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya (Pratama et al., 2019).

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang meningkat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dunia pendidikan. Hal yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan dan mampu menghasilkan teknologi baru yang merupakan perbaikan dari sebelumnya. Maka peranan fisika sangat

penting untuk dapat menciptakan teknologi baru dan tidak terbelakang dari dunia Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Sains (IPTEKS) serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif dalam memecahkan persoalan-persoalan aktual kehidupan (Kristanti et al., 2016).

Melihat hal tersebut, pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran menyimak haruslah menjadi perhatian bagi guru. Meskipun guru modern memberikan kebebasan siswa berpendapat dan hanya menjadi fasilitator. Namun, guru pula bisa menentukan dan memilih strategi dan metode pembelajaran yang relevan diterapkan di kelas. (Nur Fatmawati, 2019). Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir, mula-mula kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah. Kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya (Satria, 2017).

Pembelajaran akan mencapai hasil yang dapat dikatakan maksimal jika seorang guru telah memanfaatkan media dengan baik. Media menjadi komponen penting pada saat proses mentransfer ide, gagasan, atau pendapat yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Menurut Jennah Rodhatul (2009) media merupakan sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Ciri umum dari suatu media pembelajaran yakni memiliki ciri fisik yaitu suatu benda yang dapat dilihat, diraba, dan didengar dengan panca indra. Selain media fisik terdapat pula media non-fisik yang sering disebut software atau perangkat lunak yang berguna untuk

mengantarkan pesan/isi melalui perangkat keras (hardware). Pada abad-21 ini bersamaan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, media yang bersifat manual semakin ditinggalkan sebab pada zaman sekarang ini seseorang lebih tertarik dengan hal yang bersifat teknologi karena dianggap lebih mudah, menarik dan memiliki daya guna yang tinggi. Di samping media pembelajaran, komponen pendukung lainnya adalah model pembelajaran. Media pembelajaran semakin tepat sasarannya ketika diselaraskan dengan model pembelajaran yang dipilih. Model pembelajaran merupakan rancangan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman oleh perencana pembelajaran. Model pembelajaran project based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah itu menurut Ha Roh (2008), peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya (Nugroho, Chotim, & Dwijanto, 2013, p. 50). Masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang di dalamnya mencakup kemampuan berfikir analitis. Menurut filsuf dan pendidik (John Dewey, 1938) bahwa "masalah adalah stimulus untuk berpikir" (Assegaff & Sontani, 2016).

Perkembangan teknologi informasi menjadi sebuah tuntutan dan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan sistem pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan disengaja, bertujuan, dan terkendali agar mencapai perubahan yang relatif menetap pada diri individu. Sejalan pendapat Syauqi. (2012: 3) dengan menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang sengaja dirancang secara tersusun untuk membantu dan mempermudah proses kegiatan belajar agar siswa dapat membangun kreativitas. Dengan adanya pembelajaran maka siswa akan menerima ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Maka dalam hal ini, seorang guru khususnya guru bahasa Indonesia dituntut

untuk siap dalam menghadapi era globalisasi. Guru bahasa Indonesia harus mampu berfikir kritis dan menjadi *problem solver*, memiliki kesadaran global tentunya dengan belajar memanfaatkan teknologi informasi dan mampu mengarahkan diri dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Sebuah riset yang dirilis awal tahun 2016 oleh Reuters Institute yang berjudul "Media, Journalism, and Technology Prediction" menyebutkan bahwa internet berpotensi membangkitkan kembali format audio. Riset tersebut diperkuat dengan data dari Nielsen (2016) yang menyatakan bahwa penetrasi radio di Indonesia pada kuartal ketiga di tahun 2016 berada pada persentase 38%, ini. Artinya kala itu radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang. Hal yang cukup menarik adalah menurut prediksi tahun 2020 justru akan menjadi geliat awal dari "new golden age of audio". Berdasarkan hasil penelitian PEW Research Center pada Juli 2019, pendengar radio online mingguan di Amerika Serikat terus mengalami peningkatan, setelah sebelumnya di tahun 2007 berada pada persentase 12%, kemudian di tahun 2019 menjadi 60% atau meningkat sebesar 48%. Hal ini berbanding terbalik dengan pendengar radio terrestrial mingguan yang mengalami penurunan sebesar 3%, dengan persentase sebesar 92% di tahun 2009 menjadi 89% di tahun 2018. Sementara itu, terkait podcast, data PEW Research Center (Madden, 2006) menunjukkan bahwa pada tahun 2006 orang yang mendengarkan podcast hanya sebesar 11%, dan hingga tahun 2019 jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 51%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah menggunakan podcast sebagai alternatif media dalam menikmati konten audio. Kehadiran podcast ini diharapkan dapat pula melengkapi kekurangan yang terdapat pada radio siaran. Podcast adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable (Zellatifanny, 2020).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan, apabila seseorang memiliki keterampilan bahasa yang baik maka dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain secara lisan maupun tulis, hal ini akan menjadi salah satu unsur penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Menurut (Tarigan, 2013) menyimak adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator. Menyimak bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang "masuk kuping kiri keluar kuping kanan" atau sebaliknya. Menyimak adalah mendengar untuk memahami apa yang dikatakan orang lain dengan proses serius yang tidak bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan kebiasaan, refleks maupun insting. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa menyimak bukan hanya kegiatan mendengarkan namun menyimak juga kegiatan yang secara sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, intepretasi, reaksi, sehingga memperoleh informasi, menangkap isi, dan memahami komunikasi. Melalui kegiatan menyimak seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula dapat membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Kegiatan menyimak dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk mendapatkan pengetahuan dari hasil yang didengar dan sebagai sarana keterampilan komunikasi untuk mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain dengan lancar dan tepat (Tarigan, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kubutambahan menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa khususnya menyimak kelas 7E belum optimal. Pada kelas 7E yang berjumlah 35 siswa hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, 28 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Belum optimalnya keterampilan menyimak siswa disebabkan oleh beberapa hal yakni guru perlu memberikan latihan menyimak, sehingga hal ini dapat melatih keterampilan menyimak siswa, keterbatasan sarana serta

sumber belajar yang variatif, dan pemilihan model pembelajaran yang belum dipikirkan dengan matang.

Berdasarkan hal tersebut, keterampilan menyimak bahasa Indonesia siswa kelas 7E SMP Negeri 1 Kubutambahan ditingkatkan melalui penggunaan media podcast dengan model pembelajaran *problem based learning*. (Toyib et al., 2013) podcast adalah audio atau video file media yang dirilis secara berkala melalui internet dan dapat didownload melalui *sindikasi web*. Podcast adalah bahan digital dalam format mp3 maupun mp4. Podcast adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable Penggunaan istilah podcast seperti "radio" atau "video" sendiri dapat dilihat dari konten atau metode pengiriman serta penyebarannya.

Podcast sebagai sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru serta mampu menghimpun berbagai format seperti mp3, pdf, ePub, dan download sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan dapat diakses banyak orang di seluruh dunia. Pengertian podcast lainnya dikemukakan oleh (Bonini, 2015) yaitu teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir (Zellatifanny, 2020) menyebutkan bahwa podcast hampir sama dengan radio namun terdapat beberapa karakteristik podcast yang membedakannya dengan radio. Kelebihan dari adalah memberikan akses kepada pendengarnya untuk memilih program/konten yang digemarinya, pendengar juga dapat mengunduhnya secara otomatis sehingga dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun.

Meskipun guru dikatakan hanya sebagai motivator dan fasilitator tetapi guru juga perlu memperhatikan hal-hal pokok

seperti (1) pelaksanaan pembelajaran, Menurut Bahri dan Aswan (dalam Febrina, 2018: 348) pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang bersifat mendidik. Sifat mendidik tersebut dilakukan oleh guru dan siswa di dalam suatu tempat yang telah mendukung dari segi sarana dan prasarannya yaitu kelas belajar, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru selain sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah serta sebagai motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Dengan kata lain guru sebagai pendidik selain harus amanpu menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna sesuai metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu meningkatkan perhatian dan minat serta motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran dan bantuan siswa dalam menggunakan sebagai kesempatan belajar, sumber dan media. Pelaksanaan pembelajaran di kelas membawa konsekuensi kepada seorang guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, sebab guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi bagi siswanya baik secara individu maupun kelas (2) evaluasi pembelajaran, evaluasi merupakan suatu alat yang harus ada dalam pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian siswa menerima materi pembelajaran. Melalui evaluasi guru maupun siswa dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran (Sanjaya, 2008). Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa. Sebab, meskipun guru telah melaksanakan kedua hal tersebut, masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan

media podcast dengan model pembelajaran PjBL.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Ilana mengenai "Pengembangan Media Podcast untuk Keterampilan Menyimak Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang" menjabarkan hasil penelitian bahwasannya penggunaan media podcast sangat membantu pembelajaran dilihat dari antusiasme mahasiswa menyimak materi yang terdapat dalam podcast. Penelitian mengenai model pembelajaran *project based learning* juga dilakukan oleh N Khoiri, Marinia dan W Kurniawan pada tahun 2016 yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL efektif digunakan untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilaksanakan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul "Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Memanfaatkan Media Podcast Siswa Kelas 7E SMP Negeri 1 Kubutambahan". adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast dan untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu ada dua, manfaat teoretis yaitu sebagai sumbangan konseptual yang edukatif pada pendidikan khususnya pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Indonesia dan manfaat praktis yaitu guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media *podcast* berbasis model pembelajaran *project based learning*.

METODE

Metode memberikan pengaruh besar dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini

mencakup (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yaitu peneliti sendiri atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan mudah diolah. (5) teknik analisis data. Maka dari itu, rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif agar tujuan penelitian dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kubutambahan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan media *podcast* yang ditinjau dari segi pelaksanaan dan evaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi, adalah melakukan pengamatan terhadap obyek. Penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung peneliti mengamati obyek. Seperti pada pembelajaran ini yang diamati langsung saat pembelajaran berlangsung. Observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui hasil rekaman pada saat penelitian maupun yang sudah direkam pada waktu yang lalu terlebih yang sudah tersimpan sebagai koleksi pustaka yang meliputi kumpulan buku dan/atau non buku. Koleksi buku berupa kumpulan buku pendukung untuk memperjelas audio visual. Koleksi perpustakaan diatur dan ditata secara sistematis, sehingga setiap pemustaka dapat dengan mudah mencari dan menemukan sesuai buku yang dibutuhkan. metode wawancara (semiterstruktur), dan metode dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam mengalisis data penelitian. Sebagian besar data audio visual berupa gambar harus dikelola agar bermanfaat bagi peneliti lanjutan. Data

yang berupa dokumensi berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi. Menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran yang dilakukan secara alami sehingga memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Metode wawancara (terstruktur) digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari tulisan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang data yang tidak perlu.

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar. Setelah melakukan reduksi kemudian penyajian data, data-data yang sudah direduksi akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan, supaya mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami. Setelah itu barulah verifikasi data atau penarikan simpulan. Penarikan simpulan dilakukan untuk menjawab segala masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas 7E SMP

Negeri 1 Kubutambahan, (2) evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media *podcast* berbasis model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas 7E SMP Negeri 1 Kubutambahan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media *podcast* berbasis model pembelajaran *project based learning* sudah memenuhi standar.

Temuan pertama dalam penelitian ini adalah membahas pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media *podcast* berbasis *project based learning*. Isi skenario pembelajaran teks laporan sudah sesuai dengan ketentuan model pembelajaran PjBL. Namun, masih ada tahap kegiatan yang masih luput dari perhatian guru yaitu pada tahap pertanyaan esensial. Pertanyaan esensial adalah langkah awal yang harus dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan haruslah sesuai dengan topik yang diselaraskan dengan keadaan dunia nyata dan diambil dari investigasi yang mendalam. Menurut (Made et al., 2016) pertanyaan esensial merupakan tahap untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat. Namun, kenyataannya guru kurang memanfaatkan tahap ini, guru langsung saja memberikan tema yang harus dikerjakan oleh siswa. Mulai dengan pertanyaan esensial (start with the essential question).

Pertanyaan esensial juga merupakan tahap yang paling penting di dalam model ini karena pada tahap ini, guru dan siswa melakukan suatu tanya jawab terkait tugas yang akan dikerjakan hingga akhirnya disepakati bersama. Sejalan juga dengan pendapat (Utari, 2019) pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan esensial inilah yang akan menjadi sentral dalam *Project Based Learning*. Namun. Implementasi di lapangan guru melewati tahap ini, beliau langsung menugaskan siswa membuat satu project podcast dalam hal ini

guru mengangkat tema “sex bebas dikalangan remaja”

Pada tahap selanjutnya yaitu guru melakukan kegiatan perencanaan project terkait tema yang telah dibagikan kepada siswa. Perencanaan yang dilakukan guru dengan siswa adalah terkait peraturan yang disepakat bersama yaitu mengenai durasi pembuatan video *podcast*, nada siswa dalam membuat video, proses mengambil video hingga pengeditan video. Selanjutnya bersamaan dengan itu guru menyampaikan pembekalan dengan menampilkan sebuah contoh video *podcast* yang bertema “pernikahan anak usia dini”. Video ini bisa dijadikan acuan oleh siswa dalam proses pembuatan project. Video ini berdurasi 5 menit, siswa secara bersama-sama mencermati video dibarengi penjelasan dari guru. Siswa terlihat sangat antusias dan menyimak dengan baik. Sesudah contoh video diputar, guru bertanya kembali mengenai video yang telah diputar. Salah satu pertanyaan yang diberikan adalah “mengapa pernikahan anak usia dini semakin marak terjadi”. Ternyata, sebagian besar siswa bisa menjawab dengan baik, ini artinya dengan menggunakan media *podcast* ini sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Langkah selanjutnya adalah penyusunan jadwal, pada tahap ini guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal penyelesaian tugas tersebut.

Hingga pada akhirnya guru dan siswa menetapkan jangka waktu pembuatan video yaitu 2 minggu. Langkah selanjutnya adalah memonitoring kegiatan dan perkembangan proyek, pada langkah ini guru mengawasi pekerjaan siswa. Proses ini terjadi sangat efektif. Sebab, melalui tahap ini kesalahan siswa dapat diperbaiki juga guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mengerjakan tugas. Setiap siswa diwajibkan untuk berkonsultasi dan menyampaikan proses yang telah dilalui. Setiap siswa ke depan kelas untuk menyampaikan perkembangan projectnya. Tahap selanjutnya yaitu penilaian terhadap tugas/project, pada tahap ini guru

melakukan penilaian secara langsung di kelas.

Penilaian ini dilakukan berupa komentar dari siswa dan pada akhirnya disimpulkan oleh guru. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimak hasil project setiap siswa, setelah menyimak dilakukan penilaian, begitu juga dengan pekerjaan siswa lainnya. Pada tahap terakhir ini penting dilakukan agar siswa mendapatkan umpan balik yang dapat memberikan dorongan motivasi kepada siswa.

Temuan kedua dalam penelitian ini adalah mengenai evaluasi pembelajaran menyimak menggunakan media *podcast* berbasis model pembelajaran *project based learning*. Guru sudah cukup tepat melaksanakan evaluasi. Guru menyesuaikan evaluasi dengan pembelajaran keterampilan menyimak dengan media *podcast* dan disesuaikan dengan model pembelajaran *project based learning*. Dalam pembelajaran guru perlu menggunakan beberapa teknik evaluasi karena untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai pencapaian peserta didik diperlukan kombinasi dari beberapa teknik evaluasi (Supriyadi, 2013). Dalam hal ini, guru bahasa Indonesia hanya menggunakan teknik evaluasi/penilaian berupa teknik unjuk kerja pada evaluasi keterampilan. Selanjutnya, terdapat kekurangan dalam proses evaluasi yaitu, Mengenai pedoman menyelesaikan butir soal, guru kurang lengkap memberikan pedoman/petunjuk project.

Hal ini kurang sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi salah satunya yaitu, bersifat transparan/terbuka artinya kriteria dan dasar penilaian harus terbuka dan dapat diketahui oleh berbagai pihak seperti yang dikatakan oleh Wildan (2017: 141) yaitu penilaian bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Kemudian, guru tidak mencantumkan rentangan skor pada setiap butir soal. Pembelajaran menyimak menggunakan media dengan model pembelajaran *project based learning* akan lebih sempurna jika menggunakan teknik lainnya yakni, penilaian portofolio.

Jika dilihat dari tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi pencapaian, teknik penilaian portofolio relevan untuk digunakan karena pada pembelajaran dengan metode berpasangan ini, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada kelompok itu sendiri. Portofolio tersebut digunakan sebagai informasi perkembangan peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni ketut Juliawati, I Made Utama, Gde Gunatama (2015) yang berjudul "Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII S4 SMPN 1 Singaraja". Hal yang serupa adalah evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak. Hasil penelitian tersebut menyatakan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran teks laporan hasil observasi sangat baik dan kompleks.

Sama halnya dengan penelitian ini, evaluasi pembelajaran menggunakan model *project based learning* sudah terlaksana meskipun masih ada sedikit yang perlu ditambahkan. Penelitian ini mengkaji hanya sebatas pada model *project based learning* dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak yang ditinjau dari segi pelaksanaan, dan evaluasi sedangkan kajian yang lain masih banyak yang dapat dilakukan yang masih luput dari perhatian peneliti misalnya yaitu kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning*, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut, kemudian bagaimana respon siswa dalam penggunaan media podcast berbasis *project based learning*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran *project based learning* dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada perencanaan pembelajaran, sebagian besar sudah sesuai dengan ciri dan karakteristik dari pembelajaran *project based learning* dan telah sejalan dengan tuntutan pelaksanaan pembelajaran *project based learning*. Namun, ada beberapa hal

yang masih luput dari perhatian guru yaitu, guru tidak secara konsisten melakukan kegiatan pertanyaan esensial. Guru perlu memperhatikan kembali dengan cermat kegiatan pembelajaran pada model *project based learning*.

Guru perlu memperhatikan dan memanfaatkan alokasi waktu untuk menyelesaikan pembelajaran dengan maksimal agar setiap kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Evaluasi pembelajaran dengan model *project based learning* sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai. Namun, yang masih luput dari perhatian guru yaitu pada pedoman menyelesaikan butir soal, guru kurang lengkap memberikan pedoman/petunjuk soal. Kemudian, guru tidak mencantumkan rentangan skor pada setiap butir soal. Akan lebih sempurna jika pada evaluasi guru menambahkan penilaian portofolio. Penilaian portofolio sesuai jika digunakan pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3263>
- Bonini. (2015). *The Second Age Of Podcasting: Reframing Podcasting As A New Digital Mass Medium* (Issues 21–30). *Reframing Podcasting As A New Digital Mass Medium*. Quaderns Del Cac.
- Kristanti, Y., Subiki, S., & Handayani, R. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, 5(2), 116319.
- Made, N., Suranti, Y., & Sahidu, H. (2016). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik. *li(2)*, 73–79.

- Nur Fatmawati. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. 1(1), 24–44.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>.
- Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. In *Kencana Persada Media Group* 1.
- Satria, T. G. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat*. 10(2), 114–120.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Toyib, M., Humaisyi, S., & Muzakki, M. H. (2013). Penggunaan Podcast Dalam (Stad) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Kuliah Listening I Prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo. *Kodifikasia*, 6(1). <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v6i1.204>.
- Utari, R. S. (2019). Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Matematika. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Winni Yusra. (2014). Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(2).
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends In Disseminating Audio On Demand Content Through Podcast: An Opportunity And Challenge In Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>.